
Kemampuan Literasi Finansial antara Keterkaitan Impulsive Buying terhadap Kecendrungan untuk Melakukan Pinjaman Online.

Zain Fuadi Muhammad RoziqiFath¹

¹Universitas Negeri Surabaya; Indonesia

correspondence e-mail*, zainfuadi.22028@mhs.unesa.ac.id¹

Submitted:

Revised: 01/11/2023

Accepted: 21/11/2023

Published: 30/11/2023

Abstract

An individual's financial literacy can be described if the individual takes action regarding financial management so that they have a tendency to take out online loans. This research aims to determine the level of literacy between the relationship between impulsive buying and the tendency to make online loans. This research is quantitative research with data collection methods through questionnaires and observation. The results of the test analysis carried out in this research showed that impulsive buying and the tendency to choose online loans were positively correlated. This means that the higher the behavior of excessive consumption, the more someone will increase the amount of their debt in online loans

Keywords

Financial literacy, online loans, impulsive buying



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Literasi keuangan individu dapat tergambarkan jika individu tersebut melakukan sebuah tindakan atas pengaturan keuangan yang dimiliki oleh individu terkait. Sehingga menjadi sebuah hal yang cukup penting untuk dimiliki oleh seorang individu. Literasi keuangan di Indonesia sendiri tidak dapat dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan oleh karena Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Skor Indeks Literasi Keuangan Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68%, meningkat jika dibandingkan dengan skor tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%.¹ Meski meningkat, apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya Seperti Thailand dan Malaysia, misalnya angka ini lebih kecil. Sedangkan jika dibandingkan dengan Thailand dan Malaysia telah mencapai angka 82% dan 85%,

¹Ferinia, R., Ismail, M., & Sudjiman, L. S. (2023). Literasi Finansial, Kesadaran Digital, Posisi Manajerial: Sebuah Bukti dari Riset Keuangan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 29–42. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2906>

sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan kedua negara ASEAN tersebut.²

Literasi finansial merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat sebuah keputusan dan langkah yang efektif dalam menentukan alokasi keuangan yang dimiliki oleh seorang individu.³ Sedangkan literasi finansial menurut beberapa penelitian merupakan sebuah hal dimana literasi finansial diperlukan dalam mengatur keuangan bagi sebuah rumah tangga.⁴ Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (B. Liu & Lu, 2023) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi finansial dapat meningkatkan partisipasi ekonomi,⁵ beberapa contoh studi representative, berdasarkan beberapa studi yang menyatakan bahwa literasi finansial meningkatkan probabilitas penduduk Belanda untuk berpartisipasi pada pasar modal.⁶ Literasi finansial dapat pula digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan keputusan pembelian yang lebih rasional dan lebih bijak.⁷ Disamping itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menghasilkan beberapa keputusan keuangan dengan lebih baik, sebagai contohnya adalah keluarga dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan cenderung mengalokasikan asetnya untuk mencari biaya pinjaman yang lebih rendah⁸ serta meminimalisir utang yang berlebihan.⁹

Literasi finansial dapat digunakan untuk meminimalisir utang yang berlebihan. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam riset yang dilakukan oleh bahwa angka nasabah pinjaman online di Indonesia terus meningkat.¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis data bahwa,

² Ade Miranti Karunia, & Akhdi Martin Pratama. (2021, December 13). *Luhut: Literasi Keuangan RI Masih Rendah Dibandingkan dengan Negara Tetangga*. <https://Money.Kompas.Com/Read/2021/12/13/141723626/Luhut-Literasi-Kuangan-Ri-Masih-Rendah-Dibandingkan-Dengan-Negara-Tetangga>.

³ Tan, J., Cai, D., Han, K., & Zhou, K. (2022). Understanding peasant household's land transfer decision-making: A perspective of financial literacy. *Land Use Policy*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2022.106189>

⁴ Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital Finance and Financial Literacy: Evidence from Chinese Households. *Journal of Banking & Finance*, 107005. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005>

⁵ Liu, B., & Lu, B. (2023). Can financial literacy be a substitute for financial advisers? Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102046>

⁶ Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.

⁷ Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2), e13085. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>

⁸ Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368.

⁹ Pearson, G. (2016). Financial literacy and the creation of financial citizens. In *The future of consumer credit regulation* (pp. 21–46). Routledge

¹⁰ Akyuwen, R., Nanere, M., & Ratten, V. (2022). Technology entrepreneurship: Fintech lending in Indonesia. *Entrepreneurial Innovation: Strategy and Competition Aspects*, 151–176.

nilai distribusi akun pinjaman online (pinjol) di Indonesia sendiri telah mencapai angka Rp 19,49 triliun pada September 2022. Jumlah tersebut tersebar kepada 14,17 juta akun nasabah di seluruh Indonesia. Per September 2022. Nilai tersebut naik 1,41% dibandingkan pada bulan sebelumnya.¹¹ Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur menjadi 3 besar provinsi, dimana masyarakatnya memiliki akun pinjaman online (pinjol) terbesar diantara daerah lainnya. Tentu, hal tersebut juga memiliki resiko tersendiri seperti resiko gagal bayar hutang pinjaman online (pinjol). Dimana terdapat 463.790 kasus gagal bayar hutang pinjaman online (pinjol).¹² Resiko gagal bayar juga menimbulkan beberapa dampak yang lain diantaranya adalah kesempatan kerja yang menurun. Hal ini diakibatkan karena banyak perekrut kerja (HRD) yang mempertimbangkan untuk melihat terlebih dahulu profil BI Checking yang dimiliki oleh calon pegawainya. BI Checking pada umumnya digunakan untuk melihat dan mengetahui informasi mengenai catatan riwayat kredit yang telah dilakukan oleh pengguna. BI Checking juga digunakan untuk melihat kelancaran dan kegagalan dalam pembayaran.¹³ Penyebab resiko gagal bayar dalam pinjaman online yang diajukan oleh masyarakat diantaranya adalah pola perilaku pembelian yang impulsive dan tidak rasional.¹⁴ Hal inilah yang membuat masyarakat tidak dapat membayar pinjaman yang telah diajukan berikut bunganya.

Beberapa penelitian terdahulu Seperti yang diungkapkan oleh (Cakranegara & Fetesond, 2022), menyatakan bahwa literasi finansial sangat memengaruhi pola perilaku mahasiswa dalam melakukan mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman online.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian yang lain yang diungkapkan oleh (Noviarini et al., 2021) dimana menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara literasi keuangan dengan toleransi risiko dan kecemasan akan utang yang lebih rendah.¹⁶ Hal ini berarti bahwa dengan meningkatkan literasi

¹¹ Aulia Mutiara Hatia Putri. (2022, November 23). *Lagi Tren Pinjaman Online, Buat Kebutuhan atau Gaya Hidup?* <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221123085541-37-390380/Lagi-Tren-Pinjaman-Online-Buat-Kebutuhan-Atau-Gaya-Hidup>.

¹² Novina Putri Bestari. (2023, February 21). *Warga RI Tak Bayar Pinjol Makin Banyak, Ini Data Lengkapnya.* <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230221081055-37-415500/Warga-Ri-Tak-Bayar-Pinjol-Makin-Banyak-Ini-Data-Lengkapnya>.

¹³ Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174–1192.

¹⁴ Tang, X., Zhu, J., He, M., & Feng, C. (2023). How can we learn from a borrower's online behaviors? The signal effect of a borrower's platform involvement on its credit risk. *Electronic Commerce Research and Applications*, 59, 101272. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2023.101272>

¹⁵ Cakranegara, P. A., & Fetesond, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 259–274.

¹⁶ Noviarini, J., Coleman, A., Roberts, H., & Whiting, R. H. (2021). Financial literacy, debt, risk tolerance and retirement preparedness: Evidence from New Zealand. *Pacific-Basin Finance Journal*, 68, 101598. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101598>

keuangan, maka tingkat toleransi dan tingkat gagal bayar hutang juga dapat diminimalisir secara mendalam.¹⁷ Dengan demikian kesempatan kerja dan pemenuhan kebutuhan juga akan meningkat, mengingat bahwa BI Checking dilandaskan atas toleransi dan pengenalan resiko gagal bayar hutang pada pinjaman online (pinjol). Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas mengenai keterkaitan peningkatan literasi finansial dalam menekan pola perilaku pembelian yang tidak rasional dan impulsif terhadap kecenderungan masyarakat untuk menyetujui pinjaman online.¹⁸

Sehingga, dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum dan khusus kepada masyarakat mengenai seberapa penting memiliki literasi finansial, serta seberapa signifikan literasi finansial akan memengaruhi tingkat resiko gagal bayar hutang ditinjau berdasarkan optimisme pengguna pinjaman online (pinjol).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dan melibatkan pengolahan data dalam proses penelitiannya.¹⁹ Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian kuantitatif dapat menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar dua variabel atau lebih.²⁰ Sedangkan menurut (Pandey & Pandey, 2021) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur nilai variabel independen variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (mandiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.²¹ Oleh karena itu, untuk menunjang penelitian dipergunakan instrumen sebagai berikut

1) Observasi

Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan mengamati dan membandingkan sebuah pola tertentu yang terjadi di masyarakat.²² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui, mengamati, dan membandingkan perilaku individu yang melakukan pinjaman online dengan individu yang tidak melakukan pinjaman online secara makro. Observasi dilakukan secara

¹⁷ Tang, X., Zhu, J., He, M., & Feng, C. (2023). How can we learn from a borrower's online behaviors? The signal effect of a borrower's platform involvement on its credit risk. *Electronic Commerce Research and Applications*, 59, 101272. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2023.101272>

¹⁸ Akmalia, A., & Romandhon, R. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Self-Control, Overconfidence, Dan Shopping Life-Style Terhadap Spending Habits. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(5), 96–103.

¹⁹ Clark, T., Foster, L., Bryman, A., & Sloan, L. (2021). *Bryman's social research methods*. Oxford university press.

²⁰ Thompson Burdine, J., Thorne, S., & Sandhu, G. (2021). Interpretive description: a flexible qualitative methodology for medical education research. *Medical Education*, 55(3), 336–343.

²¹ Pandey, P., & Pandey, M. M. (2021). *Research methodology tools and techniques*. Bridge Center.

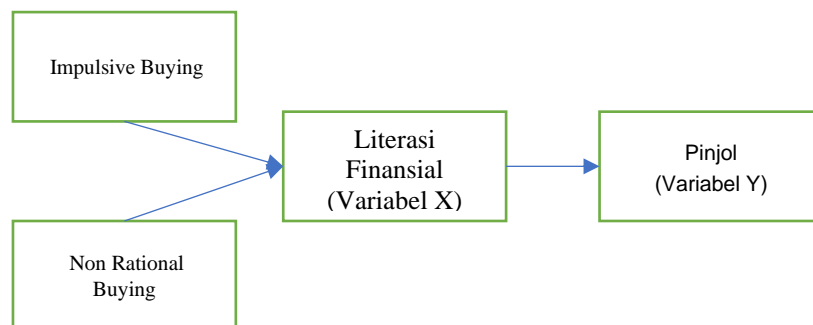
²² Azmy, D. Z., & Ningrum, I. E. (2021). Peningkatan Membandingkan Dua Pecahan melalui Strategi Calilang pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Babat. *FONDATIA*, 5(2), 220–241.

langsung dengan mengamati perilaku individu disekitar peneliti. Serta secara tidak langsung. Dimana peneliti melakukan observasi dengan menggunakan media sosial, serta jurnal dengan rentang waktu 5 tahun terakhir.

2) Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan dengan meminta subjek penelitian yaitu individu yang telah melakukan pinjaman online dengan individu yang belum melakukan pinjaman online untuk menjawab serangkaian pertanyaan. Tujuan dari disebarkannya kuisisioner adalah untuk mengetahui hubungan langsung antara pola perilaku individu yang telah melakukan pinjaman online dengan individu yang belum pernah melakukan pinjaman online. Adapun *sample* dalam penelitian ini adalah sebesar 100 orang, sesuai dengan rumus Slovin yang menyatakan untuk mengukur dengan menggunakan galat sebesar 10% untuk jumlah populasi yang besar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 3,68 juta. Hal ini sesuai dengan jumlah orang yang telah menggunakan pinjaman online.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat tergambar sebagai berikut



Gambar 1. Data diolah, 2023

Sehingga dapat dituliskan dengan model ekonometrika sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = a + b (X' + X'')$$

Keterangan :

Y = Pinjol

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Literasi Finansial

X' = *Impulsive Buying*

X'' = Non Rational Buying

Indikator Variabel dalam Penelitian

Berikut merupakan indikator variabel yang diukur dalam penelitian ini

Table 1. Indikator Variabel dalam Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Literasi Finansial ²³	Literasi keuangan adalah ukuran kapasitas seseorang untuk memahami konsep keuangan dan mengelola uang pribadi dalam hal perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan dinamika kehidupan dan perubahan situasi ekonomi	Prilaku dalam melakukan konsumsi (<i>impulsive dan non-rational buying</i>)	Skala likert 1-5 (Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Netral, Sesuai, Sangat Sesuai)
2	Pinjol ²⁴	Pinjaman online merupakan sebuah media untuk mempertemukan pihak debitur dan	Resiko, bunga, dan tingkat inflasi	Skala likert 1-5 (Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Netral, Sesuai, Sangat Sesuai)

²³ Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). The influence of financial literacy on bandung generation z consumers impulsive buying behavior with self-control as mediating variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155–171.

²⁴ Chen, R., Wang, S., Zhu, Z., Yu, J., & Dang, C. (2023). Credit ratings of Chinese online loan platforms based on factor scores and K-means clustering algorithm. *Journal of Management Science and Engineering*, 8(3), 287–304. <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2022.12.003>

		kreditur dalam suatu wadah dimana disediakan secara <i>online</i> dan <i>real time</i>		
--	--	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 463.790 kasus gagal bayar hutang pinjaman online (pinjol).²⁵ Dimana data tersebut digunakan untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh dalam resiko gagal bayar yang dialami oleh masyarakat tersebut. Hipotesa yang dapat ditarik kesimpulan sementara adalah bahwa resiko gagal bayar disebabkan oleh karena perilaku impulsive buying dan non-rational buying, sehingga mendorong individu untuk terus melakukan konsumsi hingga melakukan pinjaman online (pinjol). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menggunakan sample sebanyak 109 orang. dengan perhitungan sesuai dengan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = N/1+Ne^2$$

$$n = 463.790 / 1 + 463.790(10\%)^2$$

$$n = 463.790 / 1 + 4.637,9$$

$$n = 463.790 / 4.638,9$$

$$n = 99,978$$

N = Populasi

n = Sample

e = error (10%)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sample minimum dalam penelitian ini adalah sebesar 100 sample. Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner dengan menggunakan skala likert 1-5 (1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = netral, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai). Pertanyaan dalam kuisisioner adalah sejumlah 15

²⁵ Novina Putri Bestari. (2023, February 21). *Warga RI Tak Bayar Pinjol Makin Banyak, Ini Data Lengkapnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230221081055-37-415500/warga-ri-tak-bayar-pinjol-makin-banyak-ini-data-lengkapny>.

pertanyaan dengan skor maksimal yang dapat diraih adalah sebesar 50-55 poin pada variabel X, sedangkan pada variabel Y nilai yang dapat diraih adalah sebesar 19-20 poin.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah suatu data dan pertanyaan yang digunakan dalam suatu kuisioner dapat diterima (valid) atau tidak dapat diterima. Pertanyaan dalam kuisioner dapat dikatakan valid apabila dalam pertanyaan tersebut mengungkap sesuatu yang hendak diukur.²⁶ Adapun validitas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	R.Tabel	R. Hitung	Keterangan
X1	0,370	0,2458	Valid
X2	0,094	0,2458	Tidak Valid
X3	0,454	0,2458	Valid
X4	0,288	0,2458	Valid
X5	0,324	0,2458	Valid
X6	0,610	0,2458	Valid
X7	0,546	0,2458	Valid
X8	0,487	0,2458	Valid
X9	0,494	0,2458	Valid
X10	0,609	0,2458	Valid
X11	0,639	0,2458	Valid
Y1	0,554	0,2458	Valid
Y2	0,478	0,2458	Valid
Y3	0,469	0,2458	Valid
Y4	0,488	0,2458	Valid

Sehingga dalam tabel tersebut terdapat nilai yang tidak valid, sehingga pertanyaan X2 dapat dihilangkan. Sehingga data baru adalah sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	R.Tabel	R. Hitung	Keterangan
------------	---------	-----------	------------

²⁶ Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.

X1	0,370	0,2458	Valid
X3	0,454	0,2458	Valid
X4	0,288	0,2458	Valid
X5	0,324	0,2458	Valid
X6	0,610	0,2458	Valid
X7	0,546	0,2458	Valid
X8	0,487	0,2458	Valid
X9	0,494	0,2458	Valid
X10	0,609	0,2458	Valid
X11	0,639	0,2458	Valid
Y1	0,554	0,2458	Valid
Y2	0,478	0,2458	Valid
Y3	0,469	0,2458	Valid
Y4	0,488	0,2458	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Uji reliabilitas juga dapat diartikan sebagai sebagai suatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti. Sehingga angket tersebut dapat di gunakan untuk mengukur variable penelitian, meskipun dilakukan secara berulang-ulang dengan angket yang sama.²⁷ Adapun reliabilitas dari kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,575. Sehingga dengan nilai $p > 0,5$, dapat disimpulkan bahwa kuisioner dalam penelitian ini reliabel dan konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabel

Reliability Statistics

²⁷ Rindiasari, H. Y. P. R., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>

Cronbach's Alpha	N of Items
.575	14

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini menunjukkan angka $p < 0,01$, sehingga digunakan angka Shapiro-Wilk dimana bernilai 0,025. Sehingga data berdistribusi normal.²⁸

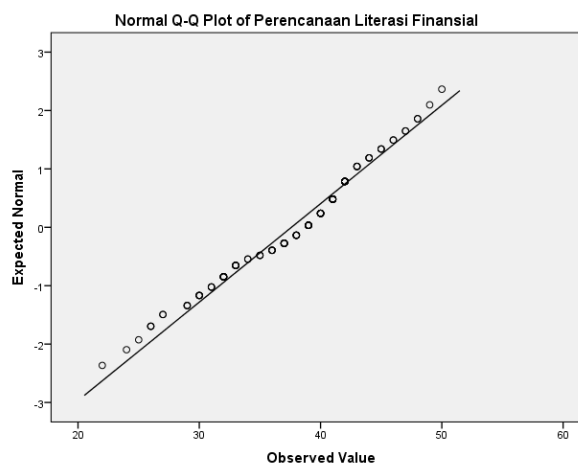
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perencanaan Literasi Finansial	.121	110	.000	.973	110	.025

a. Lilliefors Significance Correction

Hal tersebut, dapat didukung dengan tabel Q-Q yang dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Uji Normalitas

Apabila titik-titik tersebut tidak menjauhi garis miring atau gradien antara expected normal dengan observed value, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai

²⁸ Baridin, B. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan strategi pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123–144.

dengan pernyataan (Nasrum, 2018) di mana ukuran normal atau tidaknya suatu data dapat terlihat berdasarkan kedekatan titik-titik data terhadap satu garis dimana, garis tersebut mewakili nilai harapan suatu data jika datanya berdistribusi normal.²⁹ Jika sebaran data berada dekat pada garis, maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya jika sebaran data berada jauh pada garis maka distribusi data tidak normal.

Uji Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	90,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	30.804	4.396		7.007	.000	23.510	38.098
	Kecendrungan Pinjol	.180	.278	.062	.647	.519	-.281	.641

a. Dependent Variable: Perencanaan Literasi Finansial

Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 30,804 + 0,180X$$

Pada tabel tersebut pula diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara literasi finansial dengan kecendrungan masyarakat untuk melakukan pinjaman online. Pengaruh tersebut bernilai positif, mengindikasikan jika masyarakat semakin meningkatkan faktor pembelian yang irasional dan melakukan pembelian yang terus-menerus secara konsumtif, maka masyarakat cenderung akan memilih untuk melakukan pinjaman online

Literasi Keuangan dan Rasionalitas Individu

²⁹ Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. *Jayapangus Press Books*, i-117.

Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan mengenai keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk membuat sebuah keputusan dan langkah yang efektif dalam menentukan alokasi keuangan yang dimiliki oleh seorang individu. Sedangkan dalam beberapa penelitian lain, literasi finansial sangat erat kaitannya dengan alokasi dan langkah manajemen kebutuhan sehari-hari. Sedangkan menurut Menurut Widyawati (2012), literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami kondisi dan konsep finansial serta menerapkan pemahaman tersebut secara tepat dalam perilaku. Literasi finansial juga dapat didefinisikan sebagai pemahaman finansial dengan tujuan menjadi sejahtera.

Literasi finansial dapat dilihat dengan berbagai indikator. Diantaranya adalah melalui sikap finansial sikap finansial merupakan mindset dan assessment terhadap uang. Sikap finansial krusial dalam penentuan keberhasilan finansial seseorang. Enam konsep berikut dapat mencerminkan sikap finansial: (1) Fiksasi, mengacu pada sikap seseorang terhadap uang dan pandangannya mengenai pengelolaan uang secara efektif. (2) Kekuasaan, mengacu penggunaan uang individu sebagai alat mengontrol individu lainnya dan kepemimpinan bisa memecahkan masalah. (3) Usaha mengacu kepantasan individu mendapatkan uang atas usahanya. (4) Ketidakcukupan mengacu pada perasaan bahwa seseorang tidak memiliki cukup dana. (5) Retensi, mengacu ketidakinginan individu menghasilkan uang. (6) Keamanan mengacu persepsi individu mengenai uang, kalau uang baiknya disimpan di rumah daripada disimpan di bank apalagi diinvestasikan.³⁰

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa indikator diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi finansial memiliki pengaruh yang signifikan secara negative dengan pola pembelian yang impulsive dan tidak rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lam & Lam, 2017) di mana menyatakan bahwa literasi finansial juga dipengaruhi oleh hal-hal seperti pendidikan, sikap dan perilaku dalam pembelian. Sehingga dengan meningkatkan pengetahuan akan literasi finansial, maka dapat dilakukan beberapa tindakan pencegahan seperti pola perilaku pembelian yang tidak rasional.³¹

Pinjaman Online Berhubungan dengan Literasi Keuangan

³⁰ Pratiwi, R., & Amri, F. (2022). Pengaruh Sikap Finansial Dan Perilaku Finansial Terhadap Taraf Literasi Finansial Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 203–212.

³¹ Lam, L. T., & Lam, M. K. (2017). The association between financial literacy and Problematic Internet Shopping in a multinational sample. *Addictive Behaviors Reports*, 6, 123–127. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2017.10.002>

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya gagal bayar pinjaman online yang dialami oleh masyarakat adalah perilaku pembelian secara konsumtif. Dengan literasi finansial perilaku tersebut dapat diminimalisir. Sehingga dengan peningkatan literasi finansial individu, maka perilaku pembelian barang secara konsumtif dapat diminimalisir, dengan hal itu, akan memberikan keleluasaan bagi individu untuk dapat keluar dari pinjaman online dan melunasi hutang pinjaman online yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (L. Liu & Zhang, 2021; Uthaileang & Kiattisin, 2023).³²

KESIMPULAN

Literasi finansial dapat meminimalisir resiko gagal bayar dalam pinjaman online. Hal ini dikarenakan perilaku gagal bayar dalam pinjaman online sebagian besar disebabkan oleh karena perilaku pembelian secara konsumtif. Dengan menggunakan literasi finansial maka kecenderungan untuk melakukan pembelian secara berlebihan dapat diminimalisir dan mengurangi hutang dari pinjaman online berikut bunganya. Hal tersebut sesuai dengan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dimana didapati hasil bahwa impulsive buying dan kecenderungan untuk memilih pinjaman online berkorelasi positif. Berarti semakin tinggi perilaku untuk melakukan konsumsi berlebih, maka seseorang juga akan meningkatkan jumlah hutang mereka dalam pinjaman online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan beribu terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti juga menyadari adanya kekurangan dalam penulisan penelitian ini, sehingga peneliti akan dengan senang hati menerima kritik dan saran dari berbagai pihak.

REFERENSI

- Ade Miranti Karunia, & Akhdi Martin Pratama. (2021, December 13). *Luhut: Literasi Keuangan RI Masih Rendah Dibandingkan dengan Negara Tetangga*.
<https://Money.Kompas.Com/Read/2021/12/13/141723626/Luhut-Literasi-Keuangan-Ri-Masih-Rendah-Dibandingkan-Dengan-Negara-Tetangga>.
- Akmalia, A., & Romandhon, R. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Self-Control, Overconfidence,

³² Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>

- Dan Shopping Life-Style Terhadap Spending Habits. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(5), 96–103.
- Akyuwen, R., Nanere, M., & Ratten, V. (2022). Technology entrepreneurship: Fintech lending in Indonesia. *Entrepreneurial Innovation: Strategy and Competition Aspects*, 151–176.
- Ansari, Y., Albarrak, M. S., Sherfudeen, N., & Aman, A. (2023). Examining the relationship between financial literacy and demographic factors and the overconfidence of Saudi investors. *Finance Research Letters*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103582>
- Aulia Mutiara Hatia Putri. (2022, November 23). *Lagi Tren Pinjaman Online, Buat Kebutuhan atau Gaya Hidup?* <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221123085541-37-390380/Lagi-Tren-Pinjaman-Online-Buat-Kebutuhan-Atau-Gaya-Hidup>.
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). The influence of financial literacy on Bandung generation z consumers impulsive buying behavior with self-control as mediating variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155–171.
- Azmy, D. Z., & Ningrum, I. E. (2021). Peningkatan Membandingkan Dua Pecahan melalui Strategi Calilang pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Babat. *FONDATIA*, 5(2), 220–241.
- Baridin, B. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan strategi pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123–144.
- Cakranegara, P. A., & Fetesond, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 259–274.
- Chen, R., Wang, S., Zhu, Z., Yu, J., & Dang, C. (2023). Credit ratings of Chinese online loan platforms based on factor scores and K-means clustering algorithm. *Journal of Management Science and Engineering*, 8(3), 287–304. <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2022.12.003>
- Clark, T., Foster, L., Bryman, A., & Sloan, L. (2021). *Bryman's social research methods*. Oxford university press.
- Ferinia, R., Ismail, M., & Sudjiman, L. S. (2023). Literasi Finansial, Kesadaran Digital, Posisi Manajerial: Sebuah Bukti dari Riset Keuangan. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 29–42. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2906>
- Hawari, N. A., & Putra, E. D. (2022). Analisis Perbandingan Metode Multimedia Development Live Cycle Pada Augmented Reality. *JURNAL MEDIA INFOTAMA*, 18(1), 48–55.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2), e13085. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>
- Lam, L. T., & Lam, M. K. (2017). The association between financial literacy and Problematic Internet Shopping in a multinational sample. *Addictive Behaviors Reports*, 6, 123–127. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2017.10.002>
- Liu, B., & Lu, B. (2023). Can financial literacy be a substitute for financial advisers? Evidence from

- China. *Pacific Basin Finance Journal*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102046>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368.
- Mohajan, H. K. (2020). Quantitative research: A successful investigation in natural and social sciences. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(4), 50–79.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810–826.
- Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. *Jayapangus Press Books*, i–117.
- Noviarini, J., Coleman, A., Roberts, H., & Whiting, R. H. (2021). Financial literacy, debt, risk tolerance and retirement preparedness: Evidence from New Zealand. *Pacific-Basin Finance Journal*, 68, 101598. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101598>
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174–1192.
- Novina Putri Bestari. (2023, February 21). *Warga RI Tak Bayar Pinjol Makin Banyak, Ini Data Lengkapnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230221081055-37-415500/Warga-Ri-Tak-Bayar-Pinjol-Makin-Banyak-Ini-Data-Lengkapnya>.
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2021). *Research methodology tools and techniques*. Bridge Center.
- Pearson, G. (2016). Financial literacy and the creation of financial citizens. In *The future of consumer credit regulation* (pp. 21–46). Routledge.
- Pratiwi, R., & Amri, F. (2022). Pengaruh Sikap Finansial Dan Perilaku Finansial Terhadap Taraf Literasi Finansial Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 203–212.
- Rindiasari, H. Y. P. R., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGGKET KEPERCAYAAN DIRI. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>
- Rokhayati, I., Harsuti, H., Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 803–813.
- Tan, J., Cai, D., Han, K., & Zhou, K. (2022). Understanding peasant household's land transfer decision-making: A perspective of financial literacy. *Land Use Policy*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2022.106189>
- Tang, X., Zhu, J., He, M., & Feng, C. (2023). How can we learn from a borrower's online behaviors? The signal effect of a borrower's platform involvement on its credit risk. *Electronic Commerce Research and Applications*, 59, 101272. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2023.101272>
- Thompson Burdine, J., Thorne, S., & Sandhu, G. (2021). Interpretive description: a flexible qualitative methodology for medical education research. *Medical Education*, 55(3), 336–343.
- Uthaileang, W., & Kiattisin, S. (2023). Developing the capability of digital financial literacy in

developing countries: A Case of online loan for small entrepreneurs. *Heliyon*, 9(12), e21961. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21961>

Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.

Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital Finance and Financial Literacy: Evidence from Chinese Households. *Journal of Banking & Finance*, 107005. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023>.